

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa. Di pundak merekalah kelak kita akan menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar menjadi manusia seutuhnya dan menjadi generasi penerus yang lebih baik dari pendahulunya.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini atau prasekolah merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Hal ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak.<sup>2</sup> Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, agama dan moral.<sup>3</sup> Disamping aspek-aspek lain yang berkaitan dengan bidang pengembangan anak pendidikan anak usia dini tidak lepas dari pendidikan moral dan agama. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan anak menuju proses berfikir dan bersikap secara dewasa, serta berperilaku secara terpuji yang nantinya akan menjadi modal berharga bagi kehidupan yang akan datang.

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini didasarkan pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab I pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani

---

<sup>1</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 1.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

<sup>3</sup> Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>4</sup>

Semua itu tidak lepas terhadap pentingnya peranan guru dalam sebuah lembaga pendidikan, dimana seorang guru yang profesional adalah guru yang berkemampuan dalam menjalankan profesinya serta mendidik ilmu yang sudah dimilikinya kepada peserta didik.<sup>5</sup> Dalam mendidik bibit-bibit masa depan anak, seorang guru membutuhkan kemampuan spesifik agar tujuan pembelajarannya dapat terealisasi dengan efektif dan optimal. Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus diajar oleh guru yang sudah mempunyai kompetensi dan profesionalitas yang memadai.<sup>6</sup>

Sanger dan Osguthorpe menyebutkan bahwa guru atau pendidik adalah sosok contoh (model) bagi peserta didik (*client*) dalam bertindak dan berperilaku serta menjadi pendukung yang efektif dan menjadi sosok yang bertanggung jawab dalam praktek pembelajaran peserta didik khususnya dalam konteks lembaga pendidikan.<sup>7</sup>

Pendidiklah yang menjadi salah satu kunci utama apakah anak akan menjadi manusia seutuhnya atau tidak.<sup>8</sup> Keberhasilan dalam pendidikan anak usia dini sangat ditentukan oleh peran guru atau pendidik itu sendiri. Maka dari itu pendidik harus melaksanakan perannya dengan baik serta menjadi tauladan yang baik bagi anak didiknya. Karena pendidik merupakan unsur yang sangat penting dalam pendidikan untuk membantu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki anak. Tanpa pengasuhan, arahan, bimbingan, didikan, pengawasan, dan keteladanan pendidik, anak mungkin akan sulit berhasil menjadi manusia yang seutuhnya, terutama bagi anak sejak usia dini keberadaan pendidik menjadi faktor yang dominan.

---

<sup>4</sup>Mursyid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

<sup>5</sup> Lailatul Mucharomah, *Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Anak Melalui Reward Picture di RA muslimat Nu Al Khuriyyah 01 Besito Gebog Kudus*, (IAIN Kudus, 2019). 2.

<sup>6</sup> Jamal ma'mur Asmani, *Panduan Paktis Manajemen Mutu Guru PAUD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015),

<sup>7</sup> Ar-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana, *Peran Pendidik PAUD dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui metode pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Volume 3, No.3, 2014), 189.

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 17.

Dalam kaitan ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang hanya melakukan *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam belajar. Selain itu guru dijadikan sebagai figur yang dapat memberikan pendidikan, pembelajaran dan pelatihan peserta didik sehingga menjadi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, dan akhlak mulia.<sup>9</sup>

Dalam perspektif islam, setiap orang tua atau pendidik diwajibkan untuk mendidik anaknya terutama mendidik kepribadian dan keagamaannya.<sup>10</sup> Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama dan moral sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini agar jiwanya tertanam nilai-nilai maupun norma yang sesuai dengan agama. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakiyah Daradjat bahwa perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya.

Menurut Novan Ardy Wiyani dalam buku psikologi perkembangan anak usia dini menjelaskan bahwa setidaknya ada 5 problematika perkembangan agama dan moral yang dapat dialami oleh anak usia dini diantaranya anak suka berbicara kotor, berbohong, suka mencuri, menghina serta berperilaku agresif.<sup>11</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka nilai-nilai agama dan moral perlu ditanamkan oleh guru kepada anak sejak usia dini melalui ajaran agama yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya dia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.<sup>12</sup>

Nilai agama dan moral yang diajarkan guru pada anak usia dini ditujukan untuk mengenalkan nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, mengenalkan doa, berperilaku jujur,

---

<sup>9</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 1-2.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), 183.

<sup>11</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014), 184-188.

<sup>12</sup> Primayanti Nurkhasanah, *Pengembangan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Sentra Ibadah di Pendidikan Anak Usia Dini Istiqomah Sambas Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014), 2.

menolong, sopan, hormat, sportif, menjaga diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain.<sup>13</sup>

Namun proses pembelajaran dapat berjalan optimal apabila guru mampu berperan dengan baik serta memahami karakter anak didik dengan memberikan pengetahuan melalui kegiatan yang menyenangkan dengan menyediakan alat permainan yang mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangannya.

Secara psikologis anak usia dini merupakan usia bermain, hal ini yang menjadikan bermain sebagai salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini. Anak melalui aktivitas bermain menjadi sarana untuk mengenal lingkungan sekitar, menemukan dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Perkembangan nilai agama dan moral dapat dicapai melalui aktivitas bermain yang menyenangkan.<sup>14</sup> Seperti model pembelajaran sentra ibadah yang dikenal efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral karena sesuai dengan karakter bermain pada anak usia dini.

Melalui model pembelajaran sentra ibadah guru dapat terbantu dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak dengan optimal. Sentra ibadah dapat diartikan sebagai suatu wadah yang disiapkan oleh guru untuk kegiatan bermain anak, dimana dalam kegiatan tersebut guru dapat mengalirkan materi pembelajaran yang sebelumnya direncanakan dan disusun dalam bentuk *lesson plan*. Kegiatan yang dibuat oleh guru saling berkaitan dan mendukung satu dengan lainnya sehingga dapat mencapai tujuan belajar harian.<sup>15</sup>

Sehubungan dengan itu, maka peranan guru secara profesional dalam menanamkan pendidikan Agama dan Moral bagi anak usia dini amat penting guna mendidik, membimbing, memotivasi, memberikan tauladan dan mengarahkan. Dengan terbinanya pendidikan Agama dan Moral terhadap anak ini berarti telah memberikan sumbangsih yang besar bagi penyiapan generasi yang lebih baik dari sebelumnya serta menuju masa depan bangsa yang lebih baik. Disinilah diperlukan adanya peran guru melalui

---

<sup>13</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pembelajaran Matematika dan Saind*, (Kudus: PIAUD STAIN KUDUS, 2018), 11.

<sup>14</sup> Didi Nur Jamaluddin, *Pembelajaran Matematika dan Sains*, (Kudus: PIAUD STAIN KUDUS, 2018), 3.

<sup>15</sup> Mukhtar Latif, Zukhairina, dkk, *Orientasi baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 104.

sentra ibadah untuk membantu menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang sekaligus menjadi pengendali perilaku anak yang dianggap menyimpang sehingga anak dapat membedakan perilaku baik dan buruk serta berakhlak mulia. Ketika guru sudah bisa berperan dengan baik dan benar, maka hal-hal yang baik akan tertanam pada diri anak dan menimbulkan dampak yang positif bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran pendidik dan karakteristik pendidik saling berhubungan meskipun tidak secara langsung. Seorang anak memulai proses belajar sejak menit-menit pertama dalam hidupnya. Murid atau peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang bermakna (*meaningful*), seperti lingkungan yang bermanfaat untuk proses belajar yang efektif. Mengajar yang efektif (*effective teaching*) merupakan seperangkat perilaku yang dilakukan oleh pendidik yang efektif (*effective teacher*) dalam pekerjaan harian mereka. Banyak ahli pendidikan berpendapat bahwa keefektifan seorang pendidik merupakan kombinasi antara pengetahuan, skill, dan karakteristik personal. Sedangkan masih terdapat pendidik atau guru yang tidak berperan baik dalam penanaman karakter moral pada peserta didiknya seperti terjadinya beberapa kasus pelecehan seksual.<sup>16</sup> Apalagi gejala kemerosotan moral dewasa ini juga sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, berperilaku baik, kebenaran, keadilan, tolong menolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati dan perbuatan maksiat lainnya.<sup>17</sup> Realita di lapangan juga masih menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang belum sepenuhnya mampu dalam membimbing anak didiknya serta kurang mengerti bagaimana seni dalam menjadi guru yang efektif untuk mengajar dan memahami karakter anak usia dini. Terdapat pula beberapa lembaga yang belum menggunakan model atau media pembelajaran efektif sebagai penunjang guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral dikarenakan sarana prasarana yang tidak mendukung serta kemampuan membimbing

---

<sup>16</sup> A r-Raisul Karama Arifin dan Nur Ainy Fardana, *Peran Pendidik PAUD dalam mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui metode pembelajaran Sentra dan Lingkaran*, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, (Volume 3, No.3, 2014), 189.

<sup>17</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 35

yang dimiliki oleh setiap guru berbeda-beda, karena membimbing yang kelihatannya mudah untuk dilaksanakan sebenarnya sulit, apalagi bagi seseorang yang belum berpengalaman dalam membimbing. Hal tersebut ditunjukkan melalui peserta didik yang hanya dijadikan guru sebagai objek di setiap kegiatan pembelajaran, seperti peserta didik lebih banyak mendengarkan ceramah dari guru atau membaca buku teks yang dilanjutkan dengan pembahasan secara verbal. Hal itu mengakibatkan peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep atau memperoleh pengetahuan secara inkuiri. Akan tetapi terdapat juga beberapa sekolah yang memang sudah menerapkan model pembelajaran efektif seperti model pembelajaran sentra, salah satunya yaitu KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati.

Berdasarkan hasil observasi di KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati kegiatan penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui sentra ibadah sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya lembaga tersebut. Penerapan sentra ibadah diterapkan guna membentuk kepribadian dan menyiapkan bekal bagi anak usia dini untuk kehidupan di masa mendatang. Kegiatan pembelajaran yang dikemas di sentra meliputi kegiatan praktik wudhu, sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, menghafal Asma'ul Husna, surat pendek dan doa-doa, serta pembiasaan berperilaku baik, berbicara sopan, melatih anak beramal, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimasukkan ke dalam program sekolah dan dikemas dalam bentuk kegiatan bermain sambil belajar. Selama observasi dilakukan, sebagian besar anak-anak sudah mampu dan terbiasa melakukan kegiatan tersebut dengan baik.

Sehubungan dengan hasil observasi pra penelitian tersebut, peneliti dapat melihat adanya keunikan dengan cara mengajar guru yang berada di KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati. Tidak ingin hal buruk terjadi pada anak didiknya KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati berusaha berperan dengan profesional dalam menekankan proses pembelajaran yang merangsang anak agar aktif, kreatif dan mandiri dengan mengenali pengalamannya sendiri melalui pembelajaran yang nyata dan berbasis sentra. Setiap hari Kamis dan setiap pembelajaran yang berhubungan dengan agama, lingkungan atau sains guru selalu menerapkan model pembelajaran sentra agar anak dapat belajar sesuatu yang konkrit atau nyata yang disajikan dalam bentuk pengamatan, praktik, observasi atau

permainan, simulasi, diskusi dan petualangan sebagai media penyampaian materi pendidikan anak usia dini. Merujuk pada hasil observasi tersebut, peranan guru secara professional sangatlah penting dan dibutuhkan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak, misalnya sebagai fasilitator, pembimbing, motivator.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru Melalui Sentra Ibadah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini di KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati”**

## B. Fokus Penelitian

Peneliti memberikan fokus atau batasan masalah di dalam skripsi guna terhindar dari meluasnya masalah agar penelitian ini memperoleh gambaran yang jelas dan tepat. Fokus penelitian ini adalah:

### 1. Tempat (*Place*)

Sasaran tempat penelitian adalah KBIT Insan Cemerlang Margorejo Pati di sentra ibadah. Adanya model pembelajaran sentra ibadah dapat memfokuskan apa yang akan dipelajari anak mengenai nilai agama dan moral yang didalamnya diisi dengan kegiatan pembiasaan, praktik keagamaan, pengamatan, permainan atau observasi dan simulasi guna menanamkan nilai agama dan moral seperti sikap religius, sopan santun dan tanggung jawab.

### 2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku utama yang akan penulis teliti adalah peran guru pada sentra ibadah, waka kurikulum dan kepala sekolah. Guru adalah sumber pengetahuan dan memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, inspirator dan tauladan. Guru harus dapat memberikan kemudahan kepada anak dalam melakukan kegiatan, guru harus menjelaskan peraturan dalam setiap permainan, menjelaskan cara bermain dan memerankan setiap permainan yang diterapkan pada sentra ibadah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan ibu Kotijah selaku guru di KBIT Insan Cemerlang pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 10:30.

<sup>19</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 193.

### 3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas peran guru dalam proses pembelajaran pada sentra ibadah untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana proses dari penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui sentra ibadah di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung bagi peran guru melalui sentra ibadah dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian dan mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebagaimana yang sudah tercantum dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran guru melalui sentra ibadah dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022
2. Untuk mengatahui proses dari penanaman nilai-nilai agama dan moral melalui sentra ibadah di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung bagi peran guru melalui sentra ibadah dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral di KBIT Insan Cemerlang Tahun pelajaran 2021/2022.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait, baik itu manfaat teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu:



1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk dijadikan sebagai sumbangsih wawasan keilmuan yang telah didapatkan di bangku perkuliahan ke dalam dunia pendidikan.
  - b. Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Sekolah
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan landasan berpijak bagi pengembangan pendidikan khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui model pembelajaran sentra demi terwujudnya tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
  - b. Bagi Guru
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan landasan melangkah bagi guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan sentra Ibadah dalam hal penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini, sehingga dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral sejak dini dapat membantu menguatkan keimanan serta terbentuklah akhlak dan pribadi dengan moral yang baik pada anak di kemudian hari, dan juga sebagai bahan masukan dan motivasi bagi guru untuk menjalankan perannya dengan baik dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.
  - c. Bagi Peneliti
 

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman, menambah pengalaman, serta pengetahuan yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini melalui sentra ibadah.

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam memahami isi, penulis memberikan sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari :

1. Bagian Awal
 

Pada bagian ini memuat tentang halaman judul, pengesahan majlis ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi,

kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar/grafik.

2. Bagian isi terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan, dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah penelitian mengapa penulis memilih tema ini, rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi yang tentunya berfokus pada judul penelitian peneliti.

Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulis menggunakan beberapa sub bab pertama tentang teori-teori yang mengkaji tentang nilai-nilai agama dan moral, pengertian guru, peranan guru, dan model pendekatan pembelajaran seperti sentra ibadah, penelitian terdahulu yang mana isinya membahas tentang peranan guru dalam pembelajaran. Kerangka berfikir yang bersifat operasional, isinya berkaitan tentang kerangka konstruk yang menjadi pijakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini mencakup jenis dan pendekatan dalam penelitian yang dipakai penulis, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian, deskripsi, data penelitian dan yang terakhir nalisis data penelitian.

Bab V : Penutup, di dalam penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penulisan skripsi ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Pusat penjaminan mutu (PPM), *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (SKRIPSI)*, (STAIN Kudus, 2018), 50-52.